



PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SD DALAM MERANCANG PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI MELALUI KOMUNITAS BELAJAR DI KECAMATAN TANANTOVEA

Improving the Competence of Elementary School Teachers in Designing Differentiated Learning through Learning Communities in Tanantovea District

Herlina, Ratman, Nasrullah, Yusdin Gagaramusu*, Ammar Abdullah Joni Guci, Danti Indriastuti Purnamasari

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tadulako

Jalan Soekarno Hatta Km. 9, Palu, Sulawesi Tengah

*Alamat korespondensi: yusdin@untad.ac.id

(Tanggal Submission: 04 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 28 Desember 2025)



Kata Kunci :

Kompetensi
Guru,
Pembelajaran
Berdiferensiasi,
Komunitas
Belajar,
Peningkatan
Keterampilan,
Kolaborasi

Abstrak :

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan kompetensi guru SD dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, mengingat tantangan yang dihadapi dalam memenuhi kebutuhan beragam siswa. Di Kecamatan Tanantovea, banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan komunitas belajar. Penelitian berfokus pada aspek kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan fakta tentang faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena. Terdapat pandangan bahwa penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan penguatan prediksi terhadap gejala berdasarkan data lapangan. Setelah kegiatan ini, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Guru-guru menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan siswa yang beragam dalam RPP berdiferensiasi dengan menggunakan *wordwall*. Selain itu, komunitas belajar yang dibentuk memperkuat kolaborasi antar guru dan memungkinkan mereka untuk saling berbagi pengalaman dan solusi terhadap tantangan yang dihadapi. Hasil *post-test* mengindikasikan peningkatan kemampuan praktis guru dalam menerapkan teknik-teknik pembelajaran berdiferensiasi yang lebih interaktif dan relevan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kompetensi guru SD dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi melalui pendekatan komunitas belajar, yang terbukti efektif dalam mendukung perkembangan profesional guru.

Key word :

Teacher
Competency,
Differentiated

Abstract :

This community service activity is motivated by the importance of improving elementary school teachers' competencies in designing differentiated learning, given the challenges faced in meeting the diverse needs of students. In

<p><i>Learning, Learning Community, Skill Development, Collaboration</i></p>	<p>Tanantovea District, many teachers do not fully understand the concept and application of effective differentiated learning. The purpose of this activity is to improve teachers' skills in designing and implementing differentiated learning through a learning community approach. Research focused on quantitative aspects aims to provide a systematic and factual overview of the factors, characteristics, and relationships between phenomena. Qualitative research is viewed as a process of exploring and strengthening predictions about phenomena based on field data. Following this activity, there was a significant increase in teachers' understanding and skills in designing differentiated learning. Teachers demonstrated improved skills in adapting teaching materials to the diverse needs of students in differentiated lesson plans using word walls. Furthermore, the former learning community strengthened collaboration among teachers and enabled them to share experiences and solutions to challenges. Post-test results indicated an increase in teachers' practical abilities in implementing more interactive and relevant differentiated learning techniques. This activity successfully improved elementary school teachers' competency in designing differentiated learning through a learning community approach, which has proven effective in supporting teacher professional development.</p>
--	---

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Herlina, Ratman, Nasrullah, Gagaramusu, Y., Guci, A. A. J., & Purnamasari, D. I. (2025). Peningkatan Kompetensi Guru SD dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Komunitas Belajar di Kecamatan Tanantovea. *Jurnal Abdi Insani*, 12(12), 6933-6944. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i12.3284>

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah fondasi penting bagi perkembangan individu dan bangsa. Namun, kualitas pendidikan sering kali terhambat oleh perbedaan karakteristik siswa yang sangat beragam, baik dari sisi kemampuan, minat, gaya belajar hingga kecepatan belajar. Di banyak sekolah dasar (SD), para guru menghadapi tantangan besar dalam merancang pembelajaran yang dapat menjangkau seluruh siswa secara efektif. Guru cenderung mengandalkan metode pengajaran satu ukuran untuk semua, yang sering kali mengabaikan perbedaan individual siswa. Hal ini berisiko menyebabkan sebagian siswa tertinggal dalam pembelajaran, sementara sebagian lainnya merasa kurang tertantang. Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi masalah ini adalah pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated instruction*) (Widayati *et al.*, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang menekankan penyesuaian pembelajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa, melalui modifikasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran ini bertujuan agar setiap siswa dapat belajar dengan cara dan kecepatan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhannya (Negari *et al.*, 2025).

Kecamatan Tanantovea, yang terletak di Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah, merupakan wilayah dengan karakteristik geografis yang beragam, mencakup daerah pesisir dan wilayah perbukitan. Keragaman ini turut mempengaruhi aksesibilitas dan distribusi layanan publik, termasuk layanan pendidikan. Dalam konteks pendidikan dasar, Kecamatan Tanantovea memiliki sejumlah Sekolah Dasar (SD) yang tersebar di berbagai desa, di antaranya adalah Sekolah Dasar Negeri 1, Sekolah Dasar Negeri 7, Sekolah Dasar Negeri 8, Sekolah Dasar Negeri 9, dan Sekolah Dasar Negeri 10 Tanantovea. Masing-masing sekolah ini telah memiliki status akreditasi B hingga A, namun masih menghadapi tantangan besar dalam hal penguatan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru SD yang belum sepenuhnya memahami dan menguasai konsep serta penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sebagian besar guru merasa kesulitan dalam merancang dan menerapkannya di kelas. Beberapa

penelitian menemukan bahwa sebagian guru tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana merancang pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan siswa, serta tidak tahu cara untuk menilai kebutuhan pembelajaran yang beragam di kelas mereka (Supriana *et al.*, 2024). Selain itu, faktor-faktor lain seperti keterbatasan sumber daya, kurangnya dukungan manajerial, dan waktu yang terbatas untuk merancang pembelajaran yang berbeda bagi setiap siswa juga menjadi hambatan utama dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (Raharjo *et al.*, 2024).

Namun, meskipun banyak literatur yang mengungkapkan keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, penerapannya di lapangan masih terbatas. Banyak guru yang merasa kesulitan atau tidak tahu bagaimana cara mengimplementasikan pembelajaran ini dalam praktik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada pelatihan tentang diferensiasi, banyak guru belum benar-benar menguasai konsepnya, atau belum tahu bagaimana menyesuaikan pendekatan ini dengan kondisi dan karakteristik kelas mereka (Umayrah & Wahyudin, 2024).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru adalah keterbatasan sumber daya, baik itu waktu, alat peraga, bahan ajar, maupun akses terhadap teknologi yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi. Sumber daya yang terbatas ini menyebabkan banyak guru memilih metode pengajaran tradisional yang lebih sederhana, meskipun tidak selalu efektif untuk memenuhi kebutuhan semua siswa (Mukromin *et al.*, 2024). Selain itu, sistem pendidikan yang terpusat sering kali memberikan sedikit ruang bagi guru untuk berinovasi dalam merancang dan menerapkan pendekatan yang lebih personal.

Dengan adanya komunitas belajar yang telah terbentuk menjadi wadah bagi guru untuk berbagi pengalaman, berdiskusi tentang tantangan dan solusi, serta menerima pelatihan dan pendampingan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan adanya komunitas ini, guru akan memperoleh dukungan yang diperlukan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten dan berkelanjutan, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah dasar.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi untuk komunitas pelajar di Kecamatan Tanantovea. Komunitas ini akan mengikuti berbagai aktivitas, termasuk sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, dan keberlanjutan program. Kegiatan PKM ini akan berfokus pada metode praktis untuk merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Dengan bekerja sama dalam komunitas ini, guru dapat memperoleh pengetahuan dan strategi dari pengalaman rekan sejawat mereka serta mendapatkan komentar yang bermanfaat yang akan membantu mereka meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Dengan adanya pendampingan ini, diharapkan guru tidak hanya memahami teori tentang diferensiasi, tetapi juga dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut secara efektif di kelas mereka. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala akan membantu memastikan bahwa praktik diferensiasi dapat berlangsung secara konsisten di setiap kelas.

Tujuan dari kegiatan PKM ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru SD di Kecamatan Tanantovea dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi yang responsif terhadap perbedaan karakteristik siswa. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat jaringan profesional antar guru melalui komunitas belajar, yang akan menjadi sumber daya penting bagi peningkatan kualitas pendidikan di daerah tersebut.

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini antara lain adalah: 1) peningkatan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, 2) terciptanya kelas yang lebih inklusif yang memenuhi kebutuhan semua siswa, 3) penguatan komunitas belajar yang mendukung guru dalam mengembangkan kemampuan pedagogik mereka, dan 4) peningkatan kualitas pendidikan di SD Tanantovea secara keseluruhan.

METODE KEGIATAN

Tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan adalah Asesmen Kebutuhan Guru, Mengidentifikasi pemahaman dan keterampilan guru terkait pembelajaran

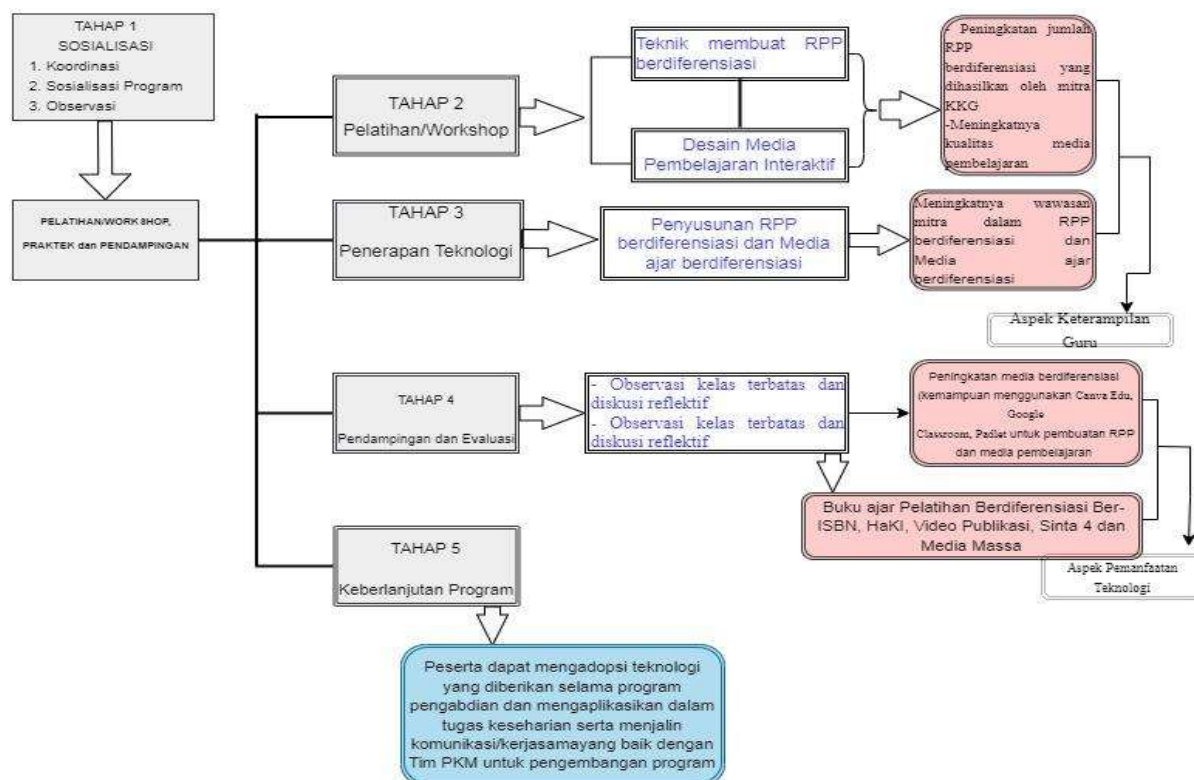
berdiferensiasi. Pelatihan Penyusunan RPP berdiferensiasi, dan aplikasi wordwall. Pelatihan Penggunaan Teknologi Sederhana, Penggunaan Canva, Wordwall untuk mendukung pembelajaran.

Pengabdian ini dilaksanakan di kelompok KKG di Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah dari tanggal 16 Agustus sampai 20 September 2025 yang bertempat di SDN 1 Tanantovea dengan jumlah peserta yang mengikuti pelatihan sebanyak 33 orang.

Tahapan kegiatan pengabdian disusun pada Gambar 1 dan tahapan pelaksanaan pada Gambar 2.

	Uraian Kegiatan	Tujuan	Sasaran
Sosialisasi	Menyampaikan maksud, tujuan, dan manfaat program kepada kepala sekolah dan guru SD di Kecamatan Tanantovea melalui pertemuan awal dan menggunakan media presentasi, video pendek, dan simulasi.	Membangun pemahaman dan dukungan dari para pemangku kepentingan serta meningkatkan antusiasme peserta.	Semua guru anggota KKG, kepala sekolah, dan pengawas
Pelatihan	Mengadakan workshop dan sesi pelatihan tentang konsep dan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis kebutuhan murid	Meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi.	Guru SD di Kecamatan Tanantovea
Penerapan Teknologi	Memperkenalkan dan melatih penggunaan platform digital (misalnya Google Classroom, Padlet, Canva) untuk merancang dan berbagi materi ajar berdiferensiasi.	Memfasilitasi guru dengan alat bantu teknologi untuk menunjang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.	Guru SD di Kecamatan Tanantovea
Pendampingan dan Evaluasi	- Tim melakukan observasi kelas terbatas dan diskusi reflektif. - Evaluasi dilakukan melalui instrumen survei dan rubrik penilaian produk.	Memberikan dukungan berkelanjutan dan mengidentifikasi perkembangan serta kendala implementasi.	Guru SD di Kecamatan Tanantovea
Keberlanjutan Program	- Dibentuk komunitas belajar dalam KKG. - Panduan pembelajaran berdiferensiasi disusun dan digunakan bersama.	Menjamin keberlangsungan pengembangan kompetensi guru secara mandiri dan berkesinambungan.	Komunitas belajar guru dan pemangku kepentingan

Gambar 1. Kegiatan Program pengabdian bagi Mitra



Gambar 2. Tahapan Pelaksanaan PKM

Uraian dari masing-masing kegiatan pada Gambar 1 dan Gambar 2 adalah:

a. Sosialisasi

Sosialisasi akan dilaksanakan dengan instansi terkait, seperti kelompok KKG di Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, kepala sekolah dan guru. Sosialisasi ini bertujuan untuk memberi informasi kepada instansi terkait mengenai program pengabdian yang akan dilaksanakan dan sekaligus memperoleh data keadaan guru-guru khususnya yang tergabung dalam KKG di Kecamatan Tanantovea, Kabupaten Donggala, Sulawesi Tengah.

b. Pelatihan

Sebelum kegiatan pelatihan dimulai guru diberikan *pre-test* dengan jumlah soal sebanyak 10 soal. Lalu dilanjutkan pada praktik pembuatan RPP berdiferensiasi dan media pembelajaran berdiferensiasi peserta dibagi menjadi 4 kelompok dengan masing-masing kelompok akan dibimbing/didampingi oleh tim pelaksana pengabdian.

c. Penerapan Teknologi

Teknologi dapat menjadi fasilitator penting dalam pembelajaran berdiferensiasi dengan menyediakan akses ke sumber belajar yang beragam dan interaktif. Aplikasi seperti Google Classroom, Padlet, dan Canva memungkinkan guru menyajikan materi dalam berbagai format (teks, audio, video), sesuai dengan gaya belajar.

d. Pendampingan

Pendampingan dilakukan secara berkala kepada guru-guru SD di Kecamatan Tanantovea melalui kunjungan ke sekolah dan pertemuan komunitas belajar. Setelah dilakukan pendampingan guru diberikan soal *post-test* untuk melihat terjadinya peningkatan atau tidak dari kegiatan yang telah dilaksanakan.

e. Evaluasi Kegiatan dan Keberlanjutan Program

Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program, meliputi peningkatan pemahaman guru

terhadap pembelajaran berdiferensiasi, kualitas RPP yang disusun, serta implementasinya di kelas.

Penelitian berfokus pada aspek kuantitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan fakta tentang faktor-faktor, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena. Terdapat pandangan bahwa penelitian kualitatif adalah proses eksplorasi dan penguatan prediksi terhadap gejala berdasarkan data lapangan. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengungkap informasi dan memberikan penjelasan tentang apa yang terjadi dalam tulisan ini. Di Kecamatan Tanantovea, peneliti langsung melakukan observasi lapangan tentang penerapan Komunitas Belajar untuk meningkatkan kemampuan guru SD dalam merancang pembelajaran yang berbeda untuk komunitas belajar. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk menunjukkan masalah yang ada di lingkungan sumber data alami. Ini dilakukan tanpa memindahkan sumber data dari kondisi aslinya dan tanpa melakukan manipulasi pada data. Penelitian ini bergantung pada kemampuan peneliti untuk menggunakan instrumen tanpa mengubah lingkungan alami. Teknik seperti observasi dan wawancara adalah salah satu contohnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dijadwalkan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap melibatkan secara komunitas kelompok belajar (KKG). Kegiatan berlangsung di Jalan Sultan Alaudin, Wani I, Kecamatan. Tanantovea, Kabupaten. Donggala Prov. Sulawesi Tengah. Tahapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Sosialisasi

Kegiatan diawali dengan sosialisasi kepada para guru SD di Kecamatan Tanantovea mengenai pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dan manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dalam tahap ini, disampaikan tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat, yaitu untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan setiap siswa dengan berbagai karakteristik dan gaya belajar yang berbeda.



Gambar 1. Kegiatan sosialisasi bersama anggota komunitas belajar

2. Pelatihan

Sebelum dilakukan pelatihan terlebih dahulu dilakukan *pre-test* dan setelah pelatihan dilakukan *Post-test* dengan jumlah soal masing-masing 10. Pelatihan dilaksanakan secara intensif untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai konsep pembelajaran berdiferensiasi, serta teknik dan strategi dalam merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman siswa. Para guru dilatih untuk mengenali berbagai tipe kecerdasan dan gaya belajar siswa, serta bagaimana menyesuaikan materi pembelajaran agar lebih efektif. Pelatihan ini melibatkan pemaparan teori, diskusi interaktif, dan studi kasus agar para guru dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat langsung dalam perencanaan pembelajaran sehari-hari di kelas.



Gambar 2. Pemberian Materi Pembelajaran Berdiferensiasi dan Aplikasi *Wordwall*

3. Penerapan Teknologi

Dalam tahap penerapan teknologi, guru diberikan pelatihan terkait penggunaan alat dan aplikasi digital yang dapat membantu dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Teknologi ini digunakan untuk mendukung berbagai aktivitas pembelajaran, seperti pembuatan media pembelajaran interaktif, asesmen berbasis teknologi, dan platform pembelajaran online. Para guru dilatih untuk memanfaatkan teknologi ini dalam merancang materi yang dapat diakses secara fleksibel oleh siswa dengan berbagai kemampuan dan kebutuhan.



Gambar 3. Penerapan Aplikasi *Wordwall* dan Pembuatan Rpp Berdiferensiasi

4. Pendampingan dan Evaluasi

Setelah pelatihan dan penerapan teknologi, tahap pendampingan dilakukan untuk memastikan para guru dapat mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi secara efektif di kelas mereka. Tim pengabdian melakukan kunjungan rutin ke sekolah-sekolah yang terlibat untuk memberikan bimbingan langsung kepada guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Pendampingan ini juga bertujuan untuk memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan teknik yang telah dipelajari, serta memberikan dukungan praktis dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Evaluasi kegiatan dilakukan untuk menilai sejauh mana kegiatan pengabdian ini mencapai tujuan yang telah ditetapkan.



Gambar 4. Pengaplikasian RPP berdiferensiasi dan Aplikasi Wordwall Di Kelas Oleh Guru

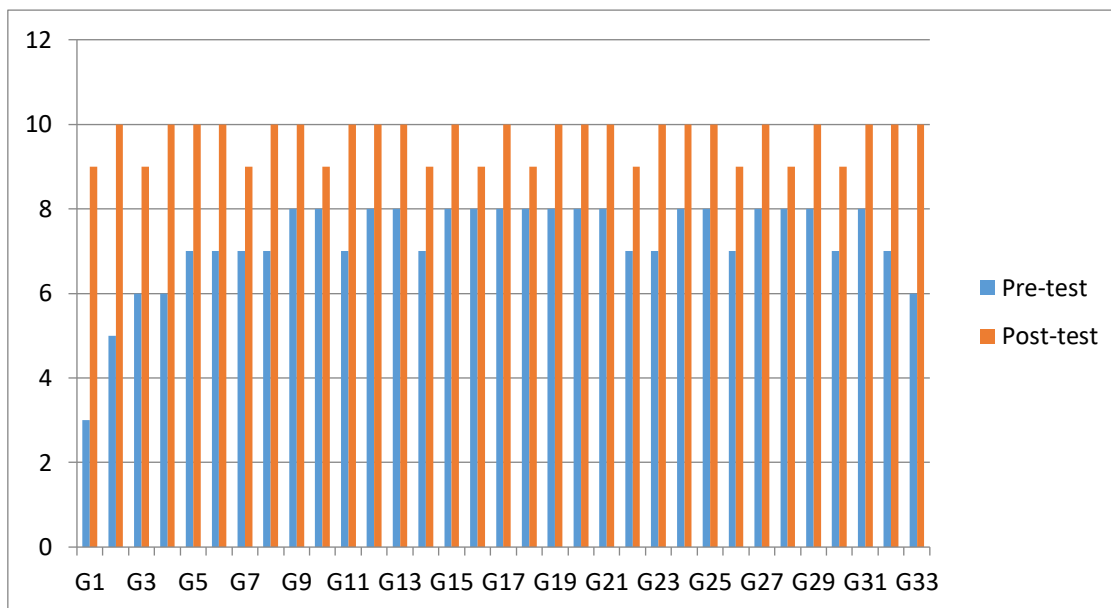
5. Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan program, dibentuk grup WhatsApp yang berisi anggota komunitas belajar yang berfungsi sebagai wadah bagi para guru untuk terus berbagi pengetahuan, pengalaman, dan inovasi dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 5. Grup Online Komunitas Belajar Tanantovea

Adapun hasil *pre-test* dan *post-test*-nya disajikan pada Gambar 6 di bawah ini yang diberikan kepada 33 orang anggota komunitas belajar.



Keterangan :

G1 = Guru 1 G33 = Guru 33

Gambar 6. Hasil *pre-test* dan *post-test*

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peningkatan Kompetensi Guru SD dalam Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi melalui Komunitas Belajar di Kecamatan Tanantovea bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan belajar setiap siswa, mengingat setiap siswa memiliki kemampuan, minat, dan gaya belajar yang berbeda. Pembelajaran berdiferensiasi adalah metode yang sangat relevan untuk membuat lingkungan pembelajaran yang inklusif dan responsif terhadap keragaman siswa, seperti yang dijelaskan oleh Tomlinson (2001). Melalui pendekatan ini, guru diharapkan dapat menyesuaikan materi, metode, dan penilaian berdasarkan perbedaan individu siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif untuk mereka.

Pembelajaran berdiferensiasi, yang dikembangkan oleh Tomlinson, menekankan pentingnya menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa yang beragam. Pendekatan ini juga didukung oleh teori kecerdasan ganda Gardner (1983), yang menyatakan bahwa setiap siswa memiliki jenis kecerdasan yang berbeda, sehingga pembelajaran perlu disesuaikan dengan cara mereka belajar.

Teori konstruktivis, seperti yang dijelaskan oleh Piaget dan Vygotsky, berfokus pada pembelajaran aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka melalui interaksi langsung dengan materi dan orang lain. Hal ini relevan dengan model pembelajaran yang diusung dalam PKM ini, di mana guru diharapkan dapat merancang pengalaman belajar yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, teori belajar sosial Bandura (1977) menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran, yang tercermin dalam penggunaan komunitas belajar sebagai sarana berbagi pengalaman antar guru.

Teknologi juga berperan penting dalam pembelajaran berdiferensiasi. Dengan teori integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti yang dipaparkan oleh Dickey (2005), teknologi memungkinkan guru untuk merancang materi ajar yang lebih fleksibel dan interaktif, yang dapat diakses oleh siswa dengan beragam gaya belajar. Pendekatan ini diperkuat oleh teori evaluasi pembelajaran Black & William (2009), yang menekankan pentingnya penilaian formatif untuk menyesuaikan instruksi dengan kebutuhan siswa secara terus-menerus.

Program ini juga berlandaskan pada teori pembelajaran inklusif, yang menekankan pentingnya menciptakan ruang kelas yang dapat diakses oleh semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus (Collins, 2012). Terakhir, teori pengembangan profesional guru oleh Day (1997),

menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru harus berkelanjutan, melalui pembelajaran kolaboratif dan refleksi bersama dalam komunitas belajar.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan ini, data *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kompetensi guru setelah mengikuti pelatihan. Grafik perbandingan skor *pre-test* dan *post-test* yang terlihat jelas menunjukkan bahwa hampir semua peserta mengalami peningkatan, dengan skor *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pre-test*. Peningkatan skor ini mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif.

Penurunan skor yang lebih rendah pada *pre-test* menunjukkan bahwa sebagian besar guru mungkin belum sepenuhnya mengenal atau memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi sebelum program ini dilaksanakan. Namun, setelah mendapatkan pelatihan, mereka menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan kemampuan yang lebih tinggi dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan beragam siswa. Ini sesuai dengan pendapat Almeqdad (2023), yang menyatakan bahwa mendukung prinsip-prinsip keberagaman siswa dalam pengaturan pendidikan inklusif, yang sejalan dengan kebutuhan instruksi yang dirancang untuk memenuhi keberagaman siswa.

Selama pelatihan, guru diberi pemahaman tentang berbagai teori yang mendasari pembelajaran berdiferensiasi, seperti teori kecerdasan ganda oleh Gardner (1983), yang menekankan bahwa setiap individu memiliki jenis kecerdasan yang berbeda. Guru juga dilatih untuk mengenali perbedaan gaya belajar siswa, yang menurut (Demberel & Baasanjav, 2025) pentingnya mengidentifikasi gaya belajar siswa menggunakan model VARK untuk merancang pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan efektif. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mempertimbangkan Metode belajar yang disesuaikan dengan individu dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Selain teori, pelatihan ini juga menekankan aplikasi praktis dari pembelajaran berdiferensiasi. Para guru diberikan pelatihan praktis tentang bagaimana mereka bisa mengelompokkan siswa berdasarkan kebutuhan mereka, memberikan pilihan dalam penugasan, dan menciptakan kegiatan yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang paling sesuai untuk mereka. Dalam konteks ini, teknologi memainkan peran yang sangat penting. Penggunaan aplikasi digital dan platform pembelajaran online memungkinkan guru untuk membuat materi ajar yang lebih menarik dan interaktif, serta memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih fleksibel sesuai dengan gaya dan kebutuhan mereka (Meyer *et al.*, 2023).

Setelah pelatihan, tahap pendampingan dimulai untuk memastikan penerapan yang tepat dari apa yang telah dipelajari selama sesi pelatihan. Pendampingan ini bertujuan untuk memberikan dukungan langsung kepada guru dalam menerapkan teknik pembelajaran berdiferensiasi di kelas mereka. Seperti yang disarankan oleh Darling-Hammond *et al.* (2022), dukungan berkelanjutan dalam bentuk bimbingan dan umpan balik sangat penting untuk memastikan bahwa teori yang dipelajari dapat diterjemahkan menjadi praktik yang efektif. Pendampingan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk berdiskusi dan bertukar pengalaman mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi bukan tanpa tantangan. Guru perlu menghadapi masalah terkait waktu, sumber daya, dan bagaimana cara mengelola kelas yang sangat beragam. Namun, berdasarkan hasil *post-test*, sebagian besar guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Ini menunjukkan bahwa dengan pelatihan yang tepat dan dukungan yang berkelanjutan, guru dapat mengatasi tantangan tersebut dan berhasil mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan baik.

Menurut penelitian oleh Melesse *et al.*, (2022), hasil yang diperoleh dari pembelajaran berdiferensiasi sangat bergantung pada keterampilan guru dalam merancang pengalaman belajar yang tepat dan relevan untuk siswa. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak hanya memahami teori pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga untuk memiliki keterampilan praktis dalam menerapkannya

di kelas. Hasil *post-test* yang menunjukkan peningkatan yang signifikan ini membuktikan bahwa pelatihan yang dilakukan dalam program ini telah berhasil meningkatkan kedua aspek tersebut.

Keberhasilan ini juga menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam pelatihan guru. Komunitas belajar yang dibentuk selama program ini memberikan ruang bagi guru untuk berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini sejalan dengan temuan dari Chen *et al.*, (2022), yang menyatakan bahwa komunitas pembelajaran profesional sangat efektif dalam mendukung perkembangan berkelanjutan guru.

Dengan adanya dukungan dan kolaborasi antara guru-guru, mereka dapat terus mengembangkan praktik pengajaran mereka dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan peningkatan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi memberikan bukti kuat mengenai efektivitas program pelatihan ini. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung di kelas. Keberhasilan ini membuka peluang untuk pengembangan program serupa di daerah lain, sehingga lebih banyak guru yang dapat dilatih dalam merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam jangka panjang, diharapkan bahwa program ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Kecamatan Tanantovea dengan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang optimal. Guru yang kompeten dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi akan lebih mampu mengatasi keragaman yang ada di kelas, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Evaluasi jangka panjang dan tindak lanjut dari program ini perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kompetensi yang telah ditingkatkan dapat diterapkan dengan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini telah berhasil meningkatkan kompetensi guru SD dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi di Kecamatan Tanantovea. Melalui pendekatan komunitas belajar, para guru tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teori pembelajaran berdiferensiasi, tetapi juga keterampilan praktis dalam menerapkannya di kelas. Kolaborasi antar guru dalam komunitas ini juga memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling berbagi pengalaman, tantangan, dan solusi dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru terkait dengan pembelajaran berdiferensiasi serta keberhasilan komunitas belajar dalam menghasilkan RPP berdiferensiasi dengan aplikasi *wordwall*.

Untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian berikutnya, disarankan agar dilakukan pendampingan lebih lanjut setelah kegiatan pelatihan untuk memastikan penerapan yang konsisten dan berkelanjutan. Komunitas belajar yang telah terbentuk sebaiknya dipelihara dan dikembangkan agar tetap dapat memberikan dukungan berkelanjutan bagi para guru dalam pengembangan profesional mereka. Selain itu, penggunaan teknologi atau platform pembelajaran digital yang lebih terintegrasi dapat diperkenalkan untuk mendukung guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang lebih interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini merupakan bagian dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) Universitas Tadulako. Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pendanaan DPPM BIMA DIKTISAINTEK 2025 atas kesempatan yang diberikan kepada tim penulis untuk mewujudkan gagasan kami dalam kegiatan ini. Terima kasih pula atas kerja sama komunitas kelompok belajar (KKG) Tanantovea dan SDN 1 Tanantovea selaku mitra, serta berbagai pihak yang telah mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan sejak awal hingga terbitnya jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeqdad, Q. I., Alodat, A. M., Alquraan, M. F., Mohaidat, M. A., & Al-Makhzoomy, A. K. (2023). The Effectiveness of Universal Design for Learning: A systematic Review of the Literature and Meta-analysis. *Cogent Education*, 10(1), 2218191. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2218191>
- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, N.J.: Prentice Hall.
- Black, P., & William, D. (2009). Developing the Theory of Formative Assessment. *Educational Assessment, Evaluation and Accountability*, 21(1), 5–31. <https://doi.org/10.1007/s11092-008-9068-5>
- Chen, C. V. H.-H., Kearns, K., Eaton, L., Hoffmann, D. S., Leonard, D., & Samuels, M. (2022). Caring for our Communities of Practice in Educational Development. *To Improve the Academy: A Journal of Educational Development*, 41(1). <https://doi.org/10.3998/tia.460>
- Collins, M. (2012). Index for Inclusion: Developing Learning and Participation in Schools. *Educational Psychology in Practice*, 28(4), 445–445. <https://doi.org/10.1080/02667363.2012.728810>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Schachner, A., Wojcikiewicz, S., Cantor, P., & Osher, D. (2022). *Educator Learning to Enact the Science of Learning and Development*. Learning Policy Institute. <https://doi.org/10.54300/859.776>
- Day, C. (1997). *Developing Teachers* (1st ed.). Routledge.
- Demberel, T., & Baasanjav, U. (2025). Identifying Learners Learning Styles Using The Vark Model. *International Journal of Innovative Technologies in Social Science*, 2(46). [https://doi.org/10.31435/ijitss.2\(46\).2025.3423](https://doi.org/10.31435/ijitss.2(46).2025.3423)
- Dickey, M. D. (2005). Three-dimensional Virtual Worlds and Distance Learning: Two Case Studies of Active Worlds as a Medium for Distance Education. *British Journal of Educational Technology*, 36(3), 439–451.
- Gardner, H. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. Basic Books.
- Melesse, T., & Belay, S. (2022). Differentiating Instruction in Primary and Middle Schools: Does Variation in Students' Learning attributes matter? *Cogent Education*, 9(1), 2105552. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2022.2105552>
- Mukromin, A. M., Kusumaningsih, W., & Suherni, S. (2024). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Kemampuan Kolaboratif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1485–1499. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7430>
- Negari, A. S., Sari, Y., & Ulia, N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar Abad Ke-21: Studi Literatur. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Raharjo, R., Wahyulianto, A., Rondli, W. S., & Kanzunnudin, M. (2024). Studi Fenomenologi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 26–32. <https://doi.org/10.70277/jgsd.v1i1.0004>
- Supriana, E., Liliani, N. T., & Luthfia, R. Z. (2024). Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(5), 9. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i5.2024.9>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Association for Supervision & Curriculum Development.
- Umayrah, A., & Wahyudin, D. (2024). Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1956–1967. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6599>
- Widayati, T. U., Hadiyanto, & Indryani. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar dengan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Basicedu*, 8(6).